

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sarana utama yang digunakan dalam proses komunikasi, baik secara lisan melalui ujaran maupun secara tertulis. Selain berfungsi sebagai media, bahasa juga dapat membantu untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan ide kepada orang lain (Muliawanti et al., 2022). Bahasa juga memiliki peran penting dalam membangun hubungan sosial, berbagi gagasan, serta menjalin interaksi antar individu dalam kehidupan bermasyarakat (Mahpudin et al., 2020). Dengan belajar bahasa baru, siswa dapat berkomunikasi, bertukar pengalaman, belajar satu sama lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual siswa.

Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran inti di lembaga pendidikan bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan komunikasi secara efektif, baik lisan maupun tulisan. Proses pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal, selaras dengan kebutuhan dan minat individual siswa. Selain itu, mata pelajaran bahasa Indonesia juga memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan aspek kognitif, sosial, dan emosional siswa (Indra, D. M., 2021). Tujuan dari belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara lisan dan tertulis, hal ini diharapkan siswa akan mencapai potensi maksimal sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat siswa.

Terdapat empat keterampilan dalam berbahasa yaitu berbicara, menulis, membaca, dan menyimak. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang berperan dalam pengembangan kognitif siswa. Aktivitas membaca secara rutin tidak hanya dapat memperkaya kosakata dan pengetahuan, tetapi juga dapat membangkitkan daya pikir kritis, meningkatkan kemampuan analisis, serta mengasah imajinasi. Dengan membaca, siswa dapat menjelajahi dunia baru, mengenai berbagai perspektif, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Mubarok et al., 2022). Membaca merupakan hal yang sangat

penting dalam memperoleh berbagai pengetahuan, termasuk informasi serta arahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan berdampak signifikan terhadap keberlangsungan hidup.

Wahyu pertama yang Allah SWT turunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah mengajarkan pentingnya pengetahuan melalui perintah membaca. Sebagaimana yang tercantum dalam Q.S Al-‘Alaq ayat 1-5 berikut:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Artinya: “(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Dalam Q.S Al-‘Alaq ayat 1-5 yang berisi perintah untuk membaca dan menulis mempunyai makna bahwa dengan membaca, manusia dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Konsep membaca yang dimaksud dalam ayat ini memiliki arti yang sangat luas, tidak hanya membaca teks tertulis seperti Al-Qur’an tetapi juga mencakup upaya memahami dan menafsirkan fenomena alam semesta (Miyanto, 2021). Tujuan utama dari perintah membaca dan menulis dalam Q.S Al-‘Alaq adalah untuk membekali manusia dengan kemampuan memahami dan mengolah informasi yang tertuang dalam bentuk tulisan.

Adapun hadits shahih yang berkenaan dengan keutamaan membaca Al-Qur’an sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan ketakwaannya kepada Allah SWT, yaitu HR. Muslim No. 1337 sebagai berikut:

حَدَّثَنِي الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحُلَوَانِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو تَوْبَةَ وَهُوَ الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ .
حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ يَعْنِي ابْنَ سَلَامٍ عَنْ زَيْدٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَلَامٍ يَقُولُ حَدَّثَنِي
أَبُو أَمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :

Artinya: Telah menceritakan padauk [Al-Hasan bin Ali Al-Huwaini] telah menceritakan kepada kami [Abu Taubah] ia adalah Ar-Rabi' bin Nafi', telah menceritakan kepada kami [Mu'awiyah] yakni Ibnu Salim, dan [Zaid] bahwa ia mendengar [Abu Sallam] berkata, telah menceritakan kepadaku [Abu Umamah Al-Bahili] ia berkata; saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bacalah Al-Qur'an, karena ia akan datang memberi syafa'at kepada para pembacanya pada hari kiamat nanti".

Hadits ini memberikan landasan yang kuat bagi umat Islam untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber rujukan utama dalam menjadi kehidupan (Ridho, 2022). Oleh karena itu, umat Islam dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an dengan penuh kesadaran dan pemahaman, sehingga dapat memperoleh manfaat yang optimal bagi peningkatan keimanan dan ketakwaan.

Membaca di dalam ranah pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat memperoleh pengetahuan baru secara berkelanjutan dan sekaligus mengembangkan kemampuan untuk mengakses serta memahami berbagai jenis informasi yang disajikan dalam bentuk tulisan (Chasanah et al., 2021). Kemampuan membaca yang baik menjadi kunci keberhasilan siswa untuk menguasai berbagai mata pelajaran dengan lebih efektif, sehingga dapat berdampak positif pada peningkatan prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, upaya untuk menumbuhkan minat baca sejak usia dini sangat penting (Christian Dharu & Trisnantari, 2022). Menurut La Nguyet Anh and Tran Thi Hanh Phuong (2023) menyatakan membaca juga berperan peting dalam membantu siswa untuk secara aktif memahami, dan memperkaya wawasan. Pengetahuan yang diperoleh melalui membaca dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai tujuan hidup dan mengembangkan potensi diri.

Membaca pemahaman adalah kemampuan seorang siswa untuk menggali makna yang terkandung dalam teks bacaan, baik pada tingkat kata, frasa, paragraph, maupun keseluruhan teks. Untuk mengembangkan kemampuan ini, siswa memerlukan dukungan pembelajaran membaca yang intensif dan berkelanjutan. Meskipun tidak ada mata pelajaran khusus yang berfokus pada

literasi membaca, namun kemampuan ini merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh setiap siswa (Ria et al., 2023). Mulai dari sejak dini, siswa sekolah dasar harus dibiasakan dengan kegiatan membaca yang efektif. Kemampuan untuk memahami makna yang terkandung dalam teks bacaan sangat penting untuk menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan menguasai kemampuan membaca pemahaman, siswa dapat menganalisis informasi secara kritis dan sistematis (Marliana & Subrata, 2023). Kemampuan membaca pemahaman sangat penting bagi siswa karena dapat mengidentifikasi ide pokok dari bacaan yang dibaca, siswa dapat membaca seluruh bacaan dengan cermat, dan siswa dapat mengemukakan isi bacaan dengan menggunakan kalimat sendiri.

Pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran membaca. Kemampuan membaca pemahaman merupakan aspek yang melekat dalam seluruh mata pelajaran di sekolah, sehingga menegaskan pentingnya keterampilan tersebut dalam proses pembelajaran. Siswa yang telah menguasai kemampuan membaca pemahaman akan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, serta lebih terampil dalam menelusuri dan memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis seperti buku dan teks lainnya (Setiawan et al., 2022). Selain itu, tujuan membaca pemahaman adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang topik yang dibaca dan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengetahuan tersebut.

Pada hakikatnya, dalam proses pembelajaran baik pada mata pelajaran bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lainnya, aktivitas membaca merupakan kegiatan yang hampir selalu dilakukan oleh siswa. Namun, faktanya tetap berbeda dari harapan, mengingat masih banyak siswa yang kesulitan dalam pemahaman membaca (Ummah & Setiawan, 2024). Dari hasil penelitian PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) tahun 2011 diketahui bahwa Indonesia masih tergolong rendah dalam literasi membaca siswa Sekolah Dasar dengan skor rata-rata 51,7. Rendahnya kemampuan dalam hal ini dapat menghambat perkembangan siswa dalam mempelajari berbagai materi pembelajaran serta berdampak negatif dalam jangka panjang. Di samping itu,

hasil laporan dari PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2022 mengenai tingkat literasi membaca siswa di Indonesia, tercatat bahwa Indonesia mengalami peningkatan peringkat sebanyak lima posisi dan menempati peringkat ke-68 dari 81 negara dengan skor sebesar 371. Namun demikian, meskipun terjadi kenaikan peringkat, skor tersebut menunjukkan penurunan sebesar 12 poin dibandingkan dengan tahun 2018. Hal ini mengindikasikan adanya penurunan dalam kemampuan literasi membaca di kalangan siswa Indonesia (Budiantoro et al., 2024). Selain itu, hasil survei menunjukkan bahwa 75% siswa belum mencapai tingkat kompetensi literasi yang memadai dalam membaca, menafsirkan, dan memahami teks yang dibaca secara mendalam (Lestari et al., 2022). Siswa menjadi tidak terlalu termotivasi untuk mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dan harus diminta atau diperintahkan untuk membaca. Siswa juga hanya sekedar membaca tanpa memahami makna yang terkandung dalam teks sehingga kemampuan membaca pemahaman siswa masih kurang.

Rendahnya tingkat pencapaian pemahaman membaca di kalangan siswa merupakan hasil akhir dari interaksi yang kompleks antara faktor internal dan eksternal. Kurangnya motivasi, kebiasaan membaca yang buruk, dan lingkungan belajar yang secara keseluruhan tidak mendukung saling mempengaruhi dan memperkuat satu sama lain. Akibatnya, membaca sering kali dilakukan secara pasif, sehingga menghambat pengembangan keterampilan berpikir kritis di kalangan siswa (Sampe et al., 2023). Keadaan ini memerlukan upaya perbaikan pendidikan yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengoptimalkan peran lingkungan belajar serta menumbuhkan budaya literasi yang kondusif sejak dini.

Apabila permasalahan tersebut tidak segera ditangani, maka hal itu dapat menghambat perkembangan kognitif siswa secara signifikan. Siswa akan mengalami kesulitan dalam membentuk pemahaman yang mendalam terhadap berbagai konsep, baik dalam ranah akademik maupun dalam konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu, kemampuan mereka dalam mengolah informasi, melakukan analisis, serta mengevaluasi teks juga akan mengalami hambatan yang cukup serius (Lisnawati et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan

pendekatan pembelajaran yang efektif dan tepat sasaran untuk mendukung peningkatan kemampuan literasi siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Salah satu pendekatan inovatif untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang memiliki sifat interaktif (Widiastuti & Gunansyah, 2023). Berbagai jenis media pembelajaran interaktif dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan. Menurut Liana dan Ashari (2023) media berupa gambar memiliki daya tarik yang mampu menarik perhatian siswa, sehingga dapat berkontribusi dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Sementara itu, Mardiyanti (Mardiyanti et al., 2022) menyatakan bahwa *big book* dengan ciri khas ukuran gambar dan tulisan yang besar serta penggunaan warna yang menarik, dapat berperan dalam mendukung peningkatan kemampuan membaca siswa. Selain itu, Lisnawati (2023) mengemukakan bahwa media yang efektif untuk pengembangan kemampuan membaca pemahaman siswa adalah media kartu paragraf yang berupa potongan-potongan kertas tebal berbentuk persegi dan dirancang dengan desain yang menarik untuk memicu minat siswa dalam membaca.

Media komik sebagai media pembelajaran yang populer di kalangan siswa juga menjadi salah satu pertimbangan peneliti dalam penggunaannya, karena visualisasi tersebut dapat memunculkan minat baca siswa dan memperkuat ingatan serta pemahaman siswa. Media komik dengan cerita dan visualisasinya mampu memperkuat suasana pembelajaran melalui cerita-ceritanya yang menarik (Mariani et al., 2023; Muhaimin et al., 2023). Dengan memanfaatkan media komik secara tepat dapat menjadi alternatif dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lebih menyenangkan, komunikatif, dan mudah dipahami oleh siswa.

Penelitian ini akan mengembangkan media pembelajaran komik dalam bentuk buku fisik. Dibandingkan dengan komik digital, buku komik menawarkan beberapa keunggulan yang signifikan. Siswa dapat berinteraksi secara fisik dengan materi bacaan, meningkatkan pengalaman belajar secara keseluruhan. Selain itu, membaca buku komik tidak memerlukan perangkat

elektronik, sehingga siswa dapat terhindar dari gangguan seperti notifikasi dan cahaya layar yang dapat merusak mata.

Beberapa peneliti telah mengemukakan temuan-temuan yang relevan dalam bidang ini, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Siskawati dan Ramadan (2022) dengan judul “Pengembangan Media Komik untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar”. Berdasarkan hasil uji validitas media komik, enam validator memberikan penilaian bahwa media ini valid dan cocok digunakan dalam proses pembelajaran. Lalu penelitian Murniviyanti dan Marini (2021) dengan judul “*Developing Comic Media for Reading Comprehension Ability of Historical Texts in Elementary School Students*” menunjukkan bahwa media komik layak digunakan. Hasil uji validitas dari para ahli menunjukkan bahwa media tersebut sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dan tanggapan rata-rata siswa menunjukkan kepuasan terhadap penggunaan komik sebagai media pembelajaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media komik naratif untuk teks sejarah mendukung kemampuan membaca pemahaman siswa. Selain itu, penelitian Kartika Sari (2022) dengan judul “*Development of Digital Comic on Thematic Learning to Improve Leterature Skills of 5th Grade Students in Elementary School*” menunjukkan hasil penilaian yang sangat baik dari para ahli media, bahasa, dan materi yang menyatakan bahwa media komik digital ini sangat layak digunakan. Dan penelitian Puspita dkk (2020) dengan judul “*The Developoment of Intergated Thematic Learning Devices Based on Interactive Compensatory Model to Improve Students Reading Comprehension in Islamic Elementary School*” menunjukkan bahwa penggunaan perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model ICM memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks informasi siswa kelas V di Sekolah Dasar.

Walaupun telah banyak studi yang meneliti efektivitas penggunaan media komik dalam proses pembelajaran, hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji modifikasi media komik dengan memasukkan muatan karakter gemar membaca sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk

mengembangkan media pembelajaran komik bermuatan karakter gemar membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan maka dapat didefinisikan masalah sebagai berikut:

- 1) Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar.
- 2) Kurangnya minat baca pada siswa kelas IV.
- 3) Media pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik dan bervariasi.
- 4) Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran.
- 5) Rendahnya karakter gemar membaca siswa kelas IV sekolah dasar.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini diperlukan guna mencegah terjadinya penyimpangan maupun perluasan dari inti permasalahan, sehingga arah penelitian tetap terfokus dan pembahasan dapat dilakukan secara lebih terstruktur dengan harapan tujuan penelitian dapat dicapai secara optimal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah pada pembuatan komik bermuatan karakter gemar membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar. Alur cerita komik disesuaikan dengan mata pelajaran dan materi. Mata pelajaran yang diambil oleh peneliti yaitu bahasa Indonesia pada materi “Sehatlah Ragaku”. Dalam penelitian ini, komik akan diimplemmentasikan melalui pelajaran di kelas untuk melihat tanggapan, saran, maupun kritik mengenai komik yang telah dikembangkan, serta ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan media komik.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengembangan media pembelajaran komik bermuatan karakter gemar membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa?

2. Bagaimanakah kelayakan media pembelajaran komik bermuatan karakter gemar membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui media pembelajaran komik bermuatan karakter gemar membaca?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan penelitian diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengembangkan media pembelajaran komik bermuatan karakter gemar membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.
2. Untuk melihat kelayakan media pembelajaran komik bermuatan karakter gemar membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.
3. Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui media pembelajaran komik bermuatan karakter gemar membaca.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini bermanfaat, berikut adalah harapan peneliti untuk berbagai pihak tersebut :

1. Sebagai bahan media pembelajaran kelas IV siswa sekolah dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi “Sehatlah Ragaku”.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pihak sekolah untuk menyiapkan guru yang professional dalam pembelajaran dan juga referensi untuk membantu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar.
3. Sebagai pengalaman untuk peneliti sekaligus sebagai bahan referensi peneliti selanjutnya yang nantinya akan menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama.